

- 1 Bimbingan dan Konseling Multikultural
- 2 Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
- 3 Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
- 4 Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Permainan, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 5 Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
- 6 Asesmen, Manajemen, Layanan BK
- 7 Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
- 8 Character Building Berbasis Kearifan Lokal
- 9 Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal



Dinamika Sosial Peserta Didik asal Indonesia Timur di SMA Negeri 3 Kota Kediri

Mohammad Wahyu Alghifari¹, Sandra Prima Wati², Sulis Dwi Nurita³, Gathan Febrian Mileansyah⁴, Arni Dwi Sabatini⁵, Dinda Umar Valenteria⁶, Nora Yuniar Setyaputri⁷

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³⁴⁵⁶⁷

alghifariwahyu10@gmail.com¹, sandraprimawati@gmail.com²,
sulisdwinurita@gmail.com³, febriangathan@gmail.com⁴,
arnidwisabatini@gmail.com⁵, valenteriadinda203@gmail.com⁶,
norayuniar@unpkediri.ac.id⁷

ABSTRACT

Students from Eastern Indonesia at SMA Negeri 3 Kediri City face various challenges in adapting to a new environment, including differences in culture, language, and communication patterns. Their social dynamics include the process of cultural adaptation, interaction with local students, and the formation of harmonious social relationships. This study highlights the importance of the role of the school environment in creating an inclusive atmosphere through teacher mentoring, cultural introduction, and community empowerment. In addition to facing challenges such as stereotypes and communication barriers, this diversity is also an opportunity to increase tolerance and enrich students' learning experiences. With proper management, cultural diversity can be a force for creating solidarity and harmony in the educational environment.

Keywords: social dynamics, cultural adaptation, learners, inclusivity, diversity

ABSTRAK

Peserta didik asal Indonesia Timur di SMA Negeri 3 Kota Kediri menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk perbedaan budaya, bahasa, dan pola komunikasi. Dinamika sosial mereka mencakup proses adaptasi budaya, interaksi dengan siswa lokal, serta pembentukan hubungan sosial yang harmonis. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang inklusif melalui pendampingan guru, pengenalan budaya, dan pemberdayaan komunitas. Selain menghadapi tantangan seperti stereotip dan hambatan komunikasi, keberagaman ini juga menjadi peluang untuk meningkatkan toleransi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan pengelolaan yang tepat, keberagaman budaya dapat menjadi kekuatan untuk menciptakan solidaritas dan harmoni di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: dinamika sosial, adaptasi budaya, peserta didik, inklusivitas, keberagaman

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (dalam Wardaya, dkk, 2022) yang mengatakan bahwa Indonesia adalah negara multikultural yang mencakup berbagai suku, ras, agama, etnis, bahasa, dan aspek budaya lainnya. Keberagaman budaya ini dapat memunculkan perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, yang berpotensi menimbulkan berbagai persoalan jika tidak dikelola dengan baik.

- 1 Bimbingan dan Konseling Multikultural
- 2 Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
- 3 Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
- 4 Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Permainan, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 5 Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
- 6 Asesmen, Manajemen, Layanan BK
- 7 Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
- 8 Character Building Berbasis Kearifan Lokal
- 9 Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal



Keberagaman ini menjadi salah satu ciri khas bangsa yang merepresentasikan kekayaan budaya Nusantara, salah satu wilayah yang memiliki karakteristik budaya dan sosial yang unik ialah Indonesia Timur. Karakteristik yang ada di sana telah menimbulkan perbedaan satu sama lain, baik tata cara bergaul adat-istiadat maupun budaya, oleh karena itu setiap individu dituntut untuk mampu beradaptasi agar tidak mengalami *cultur shock* dan konflik dilingkungan yang baru, sehingga bisa hidup harmonis dengan individu lain di lingkungan sosial terutama di lingkungan sekolah. Dengan latar belakang yang kaya akan tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai lokal, masyarakat Indonesia Timur membawa identitas yang khas dalam setiap interaksi sosialnya.

Dalam konteks pendidikan, dinamika sosial peserta didik asal Indonesia Timur merupakan kajian yang menarik dan kompleks, mengingat wilayah ini memiliki kekayaan budaya, bahasa, dan tradisi yang beragam. Sebagai contoh, peserta didik asal Indonesia Timur Di SMA Negeri Kota Kediri menghadapi dinamika sosial yang melibatkan penyesuaian diri dengan lingkungan baru, interaksi dengan teman sebaya dari latar belakang budaya berbeda, dan pola komunikasi yang mungkin belum akrab bagi mereka. Selain itu, perbedaan kebiasaan, nilai-nilai, dan gaya hidup sering kali menjadi tantangan sendiri. Setyaputri, dkk (2024) mengungkapkan bahwa perbedaan latar belakang budaya antar siswa dapat memicu konflik yang muncul dalam berbagai bentuk, seperti perkelahian fisik, persaingan akademik, maupun perbedaan pandangan. Konflik semacam ini berpotensi merusak hubungan antara siswa dan dapat berdampak buruk pada suasana belajar di sekolah.

Lebih jauh, dinamika sosial peserta didik asal Indonesia timur mencerminkan kompleksitas interaksi antara budaya lokal dan pengaruh global. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menghargai keberagaman, dan memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa.

Dari teori menurut Munir (2001) menjelaskan bahwa dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika ada salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. Menurut Wildan Zulkarnain (2013) sendiri mengatakan, dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Terakhir, menurut William F. Ogburn (dalam Passari, 20, mendefinisikan dinamika sosial adalah perubahan sosial yang meliputi unsur kebudayaan. Baik itu kebudayaan yang bersifat material maupun immaterial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dinamika sosial ialah segala bentuk perubahan yang bisa terjadi dalam kurun waktu tertentu yang

disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adaptasi dan proses interaksi sosial.

Artikel ini berfokus pada bagaimana proses dinamika sosial yang terjadi pada peserta didik asal Indonesia Timur di SMA Negeri 3 Kota Kediri. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan bagaimana proses adaptasi dilakukan oleh siswa-siswa tersebut, termasuk adaptasi budaya dan komunikasi interpersonal. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya dukungan dari lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Dengan memahami dinamika sosial ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi institusi pendidikan lain untuk mengelola keberagaman budaya secara efektif, sehingga mampu menciptakan harmoni dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Keberagaman budaya jika dikelola dengan baik bukan hanya menjadi tantangan, tetapi juga menjadi kekuatan untuk membangun solidaritas dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

PEMBAHASAN

Rusmawati (2022) menyatakan dinamika sosial merupakan gerakan masyarakat secara terus menerus menimbulkan adanya perubahan-perubahan dalam tata kehidupan masyarakat dan bertujuan untuk mendedkripsikan fenomena-fenomena yang terjadi disaat ini yang sedang berkembang secara jelas dan mendalam. Selanjutnya, menurut Ismunandar (2019) dinamika sosial merupakan pergeseran yang dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus sehingga menimbulkan perubahan dalam tatanan hidup masyarakat. Dari kedua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa dinamika sosial adalah sebuah pergerakan yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan didalam kehidupan masyarakat. Sedangkan yang dimaksudkan dengan dinamika sosial peserta didik asal indonesia timur di sma negeri 3 Kota Kediri adalah berbagai interaksi, hubungan, dan perubahan yang terjadi diantara peserta didik asal indonesia timur dengan siswa lain, guru, dan lingkungan sekolah di sma negeri 3 Kota Kediri. Dinamika ini meliputi adaptasi budaya, komunikasi interpersonal, serta pengaruh lingkungan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Hal ini menjadi penting karena perbedaan budaya dapat memunculkan tantangan maupun peluang untuk memperkaya keberagaman di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan peserta didik yang berasal dari Indonesia timur adalah peserta didik yang berasal dari Papua, Nusa Tenggara, Maluku dan daerah-daerah lain di Indonesia timur yang kemudian memutuskan untuk merantau ke pulau Jawa guna menempuh pendidikan yang lebih layak. Dalam kasus ini peserta didik yang berasal dari Indonesia Timur dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah agar proses menuntut ilmu yang mereka lakukan dapat berjalan dengan lancar. Dimana dalam proses dinamika sosial ini melibatkan peserta didik dari

Indonesia Timur dengan siswa lokal yang berasal dari Kota Kediri dan sekitarnya. Dinamika sosial ini akan selalu terjadi selama peserta didik yang berasal dari Indonesia timur tersebut masih bersekolah di SMA Negeri 3 Kota Kediri.

Di SMA Negeri 3 Kota Kediri terdapat peserta didik yang jumlahnya puluhan berasal dari Indonesia Timur. Mayoritas mereka berasal dari daerah Papua Pegunungan yang kemudian pergi ke pulau Jawa dibawa oleh salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia Timur. Dinamika sosial yang terjadi pada peserta didik yang berasal dari Indonesia Timur di SMA Negeri 3 Kota Kediri berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan dapat membaurnya peserta didik dari Indonesia Timur dengan peserta didik yang memang asli berasal dari Kediri dan sekitarnya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga beberapa peserta didik yang belum bisa sepenuhnya membaur karena belum bisa beradaptasi dengan baik.

Dinamika Sosial yang terjadi di SMA Negeri 3 Kota Kediri terjadi karena terdapat perbedaan latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan peserta didik asal Indonesia Timur dengan peserta didik lokal asal Kediri. Perbedaan ini dapat memicu tantangan seperti stereotip, kesalahpahaman, atau hambatan komunikasi. Salah satu contohnya adalah perbedaan keyakinan masyarakat Timur. Setyaputri, dkk (2022) menjelaskan bahwa keyakinan masyarakat Timut, termasuk Indonesia, cenderung terpusat pada aspek spiritual yang melibatkan unsur metafisik dan supranatural. Misalnya, gangguan psikis sering kali dikaitkan dengan pengaruh ilmu sihir, gangguan roh, atau kurangnya keyakinan terhadap kuasa Tuhan, yang berbeda dengan pandangan masyarakat Barat yang lebih mengutamakan hal-hal logis dan terukur.

Namun, dengan pendekatan yang tepat, dinamika ini juga menjadi peluang untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan toleransi di antara peserta didik. Selanjutnya, dalam upaya adaptasi peserta didik asal Indonesia Timur yang berada di SMA Negeri 3 Kota Kediri perlu adanya tindak lanjut dari berbagai pihak yang ada dalam sekolah seperti pengenalan budaya, pendampingan guru, pemberdayaan komunitas, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar siswa asal Indonesia Timur mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Kota Kediri, menciptakan hubungan sosial yang positif, serta memberikan kontribusi dalam memperkaya keberagaman budaya di sekolah. Ketika berbicara terkait dengan dinamika sosial yang berhubungan dengan perbedaan budaya, di mana peserta didik asal Indonesia Timur harus beradaptasi dengan budaya yang ada di Jawa ketika bersekolah di pulau Jawa, tentu saja kita tidak dapat terlepas dengan yang namanya dinamika budaya.

Peserta didik akan mengatur perilaku mereka dalam hubungan dengan alam dan lingkungannya, termasuk di dalamnya cara berinteraksi sosial dengan sesama siswa yang lain, maupun dengan dunia supranatural menurut

kepercayaan yang diyakini. Perubahan kebudayaan dapat terjadi sebagai akibat dari adanya perubahan lingkungan, maupun adanya mekanisme akibat munculnya penemuan-penemuan baru atau invensi, difusi, hilangnya unsur kebudayaan, dan akulturasi.

Sairin (dalam Hisyam, 2021) mengemukakan bahwa kebudayaan sebagai suatu sistem pengetahuan, gagasan, atau ide yang dimiliki oleh kelompok masyarakat, yang berfungsi sebagai landasan dan pedoman bagi masyarakat tersebut dalam berperilaku. Sebagai sistem pengetahuan dan gagasan, kebudayaan yang dimiliki masyarakat merupakan kekuatan yang tidak tampak atau *invisible power*. Kebudayaan mampu mengarahkan manusia pendukung kebudayaan itu untuk bersikap dan berperilaku, sesuai dengan pengetahuan dan gagasan yang menjadi milik bersama baik di bidang ekonomi, sosial, politik, kesenian, dan sebagainya. Oleh karena itu, kebudayaan bukan hanya terbatas pada kegiatan kesenian, peninggalan sejarah, atau upacara-upacara tradisional seperti yang dipahami oleh banyak kalangan selama ini.

Lebih jauh, Sairin (dalam Hisyam, 2021) mengemukakan bahwa sebagai suatu sistem, kebudayaan tidak diperoleh manusia dengan begitu saja, tetapi melalui proses belajar yang berlangsung tanpa henti sejak manusia dilahirkan sampai ajal menjelang. Proses belajar dalam konteks ini, bukan hanya dalam bentuk proses internalisasi dari sistem pengetahuan yang diperoleh melalui pewarisan atau transmisi dalam keluarga, lewat sistem pendidikan formal di sekolah, atau lembaga pendidikan formal lainnya, tetapi juga diperoleh melalui proses belajar dari berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosialnya.

Belajar merupakan kata kunci dalam membicarakan transmisi kebudayaan. Konsep ini sangat penting kedudukannya dalam menganalisis berbagai masalah kebudayaan, karena memberikan petunjuk yang jelas bahwa manusia bukanlah makhluk yang statis dan dapat diperlakukan semena-mena, tetapi manusia adalah makhluk yang berakal, berpikir, dan melakukan penilaian sebelum memutuskan untuk bersikap pada sesuatu yang dihadapinya. Akal yang dimiliki manusia merupakan alat utama dalam menyaring, memahami, dan mempertimbangkan berbagai masukan yang diterima dari alam sekitarnya, sebelum mengambil keputusan dalam bersikap terhadap sesuatu. Dalam konteks yang lebih sederhana, kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami secara sosial oleh para anggota masyarakat. Menurut Horton & Hunt (dalam Leyliana, dkk, 2022) Seseorang menerima kebudayaan sebagai bagian dari warisan sosial, dan pada gilirannya bisa membentuk kebudayaan kembali dan mengenalkan perubahan-perubahan, yang kemudian menjadi bagian dari warisan generasi yang berikutnya.

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisah-kan, karena manusia adalah pendukung keberadaan suatu

- 1 Bimbingan dan Konseling Multikultural
- 2 Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
- 3 Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
- 4 Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Permainan, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 5 Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
- 6 Asesmen, Manajemen, Layanan BK
- 7 Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
- 8 Character Building Berbasis Kearifan Lokal
- 9 Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal



kebudayaan. Kebudayaan pada suatu masyarakat harus senantiasa memiliki, fungsi yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bagi para anggota pendukung kebudayaan. Kebudayaan harus dapat menjamin kelestarian kehidupan biologis, memelihara ketertiban, serta memberikan motivasi kepada para pendukungnya, agar dapat terus bertahan hidup dan melakukan kegiatan- kegiatan untuk kelangsungan hidup.

Dalam jangka waktu tertentu, semua kebudayaan mengalami perubahan. White (dalam Mulyana, 2022) mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan fenomena yang selalu berubah, sesuai dengan lingkungan alam sekitarnya dan keperluan suatu komunitas pendukungnya. Sependapat dengan itu, Haviland (dalam Mulyana, 2022) menyebut bahwa salah satu penyebab mengapa kebudayaan berubah, adalah lingkungan yang dapat menuntut kebudayaan yang bersifat adaptif. Dalam konteks ini, perubahan lingkungan yang dimaksud bisa menyangkut lingkungan alam maupun sosial.

Berkaitan dengan perubahan kebudayaan, Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat merupakan bagian dari perubahan kebudayaan (Poerwanto, dalam Mulyana, 2022). Perubahan-perubahan dalam kebudayaan mencakup seluruh bagian kebudayaan, termasuk kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, bahkan dalam bentuk dan aturan-aturan organisasi sosial. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas, sudah tentu ada unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Namun demikian, setiap perubahan kebudayaan tidak perlu harus memengaruhi sistem sosial masyarakat yang sudah ada sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dinamika sosial adalah pergerakan yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat yang menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Seperti yang dilakukan oleh peserta didik Indonesia Timur yang melakukan pergerakan ke sekolah di Jawa, SMAN 3 Kota Kediri. Adaptasi sosial yang dialami peserta didik dari Indonesia Timur di SMAN 3 Kota Kediri menunjukkan dinamika sosial yang kompleks, melibatkan tantangan budaya, bahasa, dan cara komunikasi. Proses adaptasi ini tidak hanya menuntut kemampuan individu tetapi juga peran aktif lingkungan sekolah untuk menciptakan integrasi yang harmonis. Keberagaman budaya yang dikelola dengan baik tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan solidaritas, dan memperkuat toleransi antarindividu. Oleh karena itu, dinamika sosial ini dapat menjadi model integrasi budaya yang efektif untuk institusi pendidikan lainnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Asha, L. 2020. Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa. *Repository IAIN Curuprepository*. (Online) <https://repository.iaincurup.ac.id/155/>. Diakses pada 26 Desember 2024
- Efendi, N., & Muh. I. Sholeh. 2023. Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Atanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 14 (2). <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>
- Hisyam, C. J. B (Eds) 2021. Sistem Sosial Budaya Indonesia. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books/about/Sistem_Sosial_Budaya_Indonesia.html?hl=id&id=XuMhEAAQBAJ&redir_esc=y
- Ismunandar, A. 2019. Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03 (2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>
- Leyliana, A. Bagus, W. S. 2022. Nilai Sosial Budaya Upacara Ritual Siraman Air Terjun Sedudo di Kabupaten Nganjuk. *Citra Ilmu*. <https://media.neliti.com/media/publications/557011-social-cultural-value-of-sedudo-waterfal-47579ce9.pdf>, diakses pada 25 Desember 2024
- Mulyana. 2022. Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Jawa Pesisiran: Kajian Wayang Pesisiran dalam Perspektif Etnolinguistik. *Arif Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, 1 (2). <https://doi.org/10.21009/Arif.012.03>
- Munir, B. 2001. *Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Passari, E. A. Tanpa tahun. *Dinamika Sosial Masyarakat Urban*. OSF. (Online) <https://osf.io/bdqe5/download>, diakses pada 26 Desember 2024
- Setyaputri, N. Y., Rakhmawati, D., Mulawarman. 2022. Eksplorasi Problem-problem Kultural dalam Praktik Layanan Konseling dan Strategi Praktis untuk Meminimalisasinya. Prosiding SENJA KKN3. Kediri: Jurusan BK, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Setyaputri, N. Y., P. F. R. P., & Novitasari, T. N. 2024. Mengoptimalkan Peran Konseling Multikultural dalam Menciptakan Lingkungan yang Toleran. Prosiding SENJA KKN4. Kediri: Jurusan BK, Universitas Nunsatara PGRI Kediri.



Scope & Focus Prosiding

- 1 Bimbingan dan Konseling Multikultural
- 2 Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
- 3 Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
- 4 Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Permainan, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 5 Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
- 6 Asasam, Manajemen, Layanan BK
- 7 Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
- 8 Character Building Berbasis Kearifan Lokal
- 9 Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



Wardaya, V. B. E. A., Warsono. 2022. Praktik Multikulturalisme Antara Masyarakat Surabaya dan Mahasiswa Papua Dalam Mewujudkan Harmonisasi Sosial. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10 (2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/42678/36798>

Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok; Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.